

**PERAN UNITED NATIONS CHILDREN'S FUND (UNICEF) DALAM
MENANGGULANGI MALNUTRISI AKUT PADA ANAK
DI YAMAN TAHUN 2018-2020**

Oleh: Tria Devina Sari

Email: triadevinasarii@gmail.com

Pembimbing: Ahmad Fuadi., S.IP., M.Si

Email: ahmad.fuadi@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya JL. H.R Soebrantas KM 12,5 Simp. Baru
Pekanbaru, 28293

ABSTRACT

This journal discusses the role of UNICEF in managing acute malnutrition in children in Yemen through the Community Management of Acute Malnutrition (CMAM) programme. Yemen is one of the countries with a worrying case of acute malnutrition in children due to the ongoing conflict and making Yemen as a country with the largest humanitarian crisis in the world. Acute malnutrition is one of the existing health problem in Yemen that has a major impact on children's development. Therefore, UNICEF and its partners implemented the CMAM programme which aims to manage acute malnutrition in children by conducting community outreach. This study describes the role of UNICEF as an international organization in managing acute malnutrition in Yemen in 2018-2020.

This study uses a pluralism perspective that supports International Organization theory and groups as the level of analysis. This study uses qualitative methods and literature study as a source of information. The author collects data related to the problem under study such as from books, journals, websites,

The results of this study explain the role of UNICEF as an instrument, arena and independent actor in tackling acute malnutrition in Yemen in 2018-2020. UNICEF as an instrument performs its role to tackle acute malnutrition through the CMAM programme which effects cases of acute malnutrition in Yemen. UNICEF as an arena can be seen through the meetings and discussions held by UNICEF to tackle acute malnutrition in Yemen. UNICEF as an independent actor means running a program to tackle acute malnutrition in Yemen without any outside influence. The CMAM programme that run by UNICEF in Yemen during 2018-2020 in tackling acute malnutrition can be said to be unsuccessful because cases of acute malnutrition have increased due to several factors.

Keywords: Roles of UNICEF, Community Management of Acute Malnutrition

Pendahuluan

Republik Yaman terletak di Asia Barat, menempati ujung barat daya hingga selatan Semenanjung Arab. Yaman berbatasan dengan Arab Saudi di utara, Laut Merah di barat, Teluk Aden dan Laut Arab di selatan, dan Oman di timur.¹ Selama bertahun-tahun Yaman menjadi negara termiskin di Timur Tengah dan Afrika Utara (MENA), Yaman kini menderita krisis kemanusiaan terburuk di dunia. Konflik yang muncul sejak awal 2015 telah menghancurkan ekonomi negara Yaman yang akhirnya mengarah pada kerawanan pangan yang serius.²

Konflik yang terjadi di Yaman berawal dari kegagalan transisi politik yang seharusnya membawa stabilitas di Yaman setelah terjadinya *Arab Spring* yang membuat presiden otoriter Ali Abdullah Saleh untuk menyerahkan kekuasaannya kepada wakilnya yaitu Abdrabbuh Mansur Hadi pada tahun 2011. Kecewa dengan transisi tersebut banyak warga Yaman biasa, termasuk Sunni mendukung gerakan Houthi dan pada akhir 2014 hingga awal 2015 pemberontakan yang dilakukan oleh Houthi secara bertahap mengambil alih ibu kota Yaman, Sanaa.³

Yaman menjadi negara dengan krisis kemanusiaan terburuk di dunia. Menurut analisis Klasifikasi Fase Keamanan Pangan Terpadu (IPC) yang dirilis oleh Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa (FAO), Dana Anak-anak PBB (UNICEF), Program Pangan Dunia (WFP) dan mitra

kemanusiaan, sebanyak 15,9 juta warga Yaman mengalami kerawanan pangan dan kelaparan.⁴ Lebih dari 50% fasilitas kesehatan rusak atau tidak berfungsi, layanan kesehatan dan gizi tidak dapat melakukan kegiatan mengakibatkan meningkatnya beban kasus malnutrisi, kolera, dan penyakit lainnya.⁵

Sejak awal tahun 2018, UNICEF telah melakukan perawatan pada 305.628 anak yang menderita SAM⁶ lalu tahun 2019 UNICEF telah melakukan skrining dan hasilnya 343.277 anak menderita SAM dan telah menjalani perawatan⁷, angka tersebut bertambah secara signifikan dibanding tahun sebelumnya dan tentunya semakin banyak anak yang beresiko kehilangan nyawa jika tidak segera ditangani. Pada tahun 2020 Yaman mengalami penurunan kasus SAM dari tahun 2019 tetapi data yang dikumpulkan tersebut merupakan data dari bulan Januari hingga November 2020 dan menunjukkan hasil sebanyak 231.062 (88 persen dari angka yang direncanakan tahunan) dengan SAM.⁸

Tingkat malnutrisi akut pada anak masih tinggi di Yaman, dan hal tersebut berdampak besar bagi perkembangan anak-anak terutama mereka yang mengalami SAM dikarenakan 11 kali lebih berisiko menyebabkan meninggal jika tidak ditangani tepat waktu. Tingginya tingkat kekurangan gizi diperparah oleh kekurangan makanan, praktik pemberian

¹ Islamic Development Bank, "Republic of Yemen", <https://www.isdb.org/yemen> (diakses 15 Januari 2022).

² World Bank, "Yemen Country", <https://www.worldbank.org/en/country/yemen/overview#1> (diakses 15 Januari 2022).

³ BBC, "Yemen Crisis: Why is there a War?" 23 September 2014, <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-29319423.amp> (diakses pada tanggal 1 Agustus 2021).

⁴ UNICEF, "Humanitarian assistance continues to prevent a massive human catastrophe in Yemen but it is not enough." <https://www.unicef.org/press-releases/humanitarian-assistance-continues-prevent-massive-human-catastrophe-yemen-it-not> (diakses pada tanggal 22 Agustus 2021).

⁵ ACAPS Yemen Analysis, "YEMEN: Drivers of food insecurity 45 districts with pockets of population facing IPC 5 (Catastrophe)", 12 April 2019.

⁶ UNICEF-Yemen Humanitarian Situation Report December 2018, (Desember, 2018), 4.

⁷ UNICEF- Yemen Country Office: Humanitarian Situation Report 2019 (Desember 2019), 4.

⁸ UNICEF- Yemen Country Office: Humanitarian Situation Report 2020, 6.

makan anak yang buruk di rumah, fungsi sistem kesehatan, air dan sanitasi yang kurang optimal, wabah penyakit dan ekonomi yang memburuk.⁹

Kerangka Teori

Perspektif

Perspektif pluralisme menurut Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi, pluralisme merupakan perspektif yang berasumsi bahwa aktor non-negara merupakan entitas penting dalam hubungan internasional.¹⁰

UNICEF adalah sebuah organisasi internasional yang merupakan entitas penting dalam hubungan internasional. Sebagai aktor non-negara, UNICEF yang memiliki kepentingan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati oleh anggota-anggotanya.

Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Organisasi Internasional. Organisasi Internasional merupakan salah satu aktor non-negara yang penting dalam Hubungan Internasional. Menurut Clive Archer peran organisasi internasional terbagi menjadi tiga kategori¹¹:

1. Instrumen. Instrumen mungkin gambaran yang paling umum dari peran organisasi internasional. Peran organisasi internasional adalah sebagai instrumen yang digunakan oleh anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Arena. Arena merupakan gambaran kedua mengenai peran organisasi

internasional. Organisasi internasional berperan sebagai arena atau forum tempat tindakan terjadi. Dalam hal ini, organisasi menyediakan tempat pertemuan bagi anggota untuk berkumpul, berdiskusi, berdebat, bekerjasama atau menyatakan pendapat tidak setuju.

3. Aktor. Peran ketiga yang dikaitkan dengan organisasi internasional dalam sistem internasional adalah organisasi internasional sebagai aktor independen. Hal tersebut berarti organisasi internasional dapat bertindak di kawasan internasional tanpa dipengaruhi oleh kekuatan luar secara signifikan.

Peran UNICEF sebagai instrumen dalam menanggulangi malnutrisi akut di Yaman dapat dilihat melalui program CMAM yang telah dijalankan untuk menanggulangi malnutrisi akut di Yaman melalui penjangkauan masyarakat, melakukan pengelolaan malnutrisi akut sedang (MAM), rawat jalan bagi anak penderita malnutrisi akut parah (SAM) ataupun melakukan rawat inap terhadap anak penderita SAM dengan komplikasi. UNICEF sebagai arena berperan sebagai tempat diskusi dalam menanggulangi masalah malnutrisi akut pada anak terutama melalui pertemuan tahunan Global Nutrition Cluster (GNC) di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara (MENARO), dan dalam melakukan perannya sebagai aktor independen, UNICEF melakukan kerjasama dengan negara Yaman dan kluster nutrisi di Yaman untuk menanggulangi malnutrisi akut tanpa adanya tindakan diskriminasi dan pengaruh dari luar.

Tingkat analisa

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada UNICEF sebagai organisasi internasional. Organisasi internasional merupakan salah satu aktor

⁹ UNICEF, "Humanitarian assistance continues to prevent a massive human catastrophe in Yemen but it is not enough." <https://www.unicef.org/press-releases/humanitarian-assistance-continues-prevent-massive-human-catastrophe-yemen-it-not> (diakses pada tanggal 22 Agustus 2021).

¹⁰ Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi, *International Relations Theory Fifth Edition* (New York: Pearson, 2012), 461.

¹¹ Clive Archer, *International Organizations Third Edition* (London: Routledge, 2001), 68-79.

dalam hubungan internasional, sehingga peneliti menggunakan tingkat analisa kelompok. Menurut Mohtar Mas' oed, tingkat analisa dalam ilmu hubungan internasional ada lima, yaitu individu, kelompok, negara-bangsa, kelompok negara-negara dalam suatu region, dan sistem global.¹²

Pembahasan

1. Malnutrisi Akut di Yaman

Malnutrisi mengacu pada kekurangan, kelebihan atau ketidakseimbangan dalam asupan energi dan / atau nutrisi seseorang. Malnutrisi meliputi *stunting (low height for age)*, *wasting (low weight for height)*, *underweight (low weight for age)* dan defisiensi atau insufisiensi mikronutrien (kekurangan vitamin dan mineral penting).¹³

Malnutrisi akut disebabkan oleh penurunan konsumsi makanan dan / atau penyakit yang mengakibatkan edema pitting bilateral atau penurunan berat badan secara tiba-tiba. Ini ditentukan oleh adanya edema pitting bilateral atau *wasting*. Anoreksia, atau nafsu makan yang buruk, dan komplikasi medis adalah tanda klinis yang menunjukkan atau memperburuk keadaan malnutrisi akut.¹⁴ Malnutrisi akut memiliki dua kategori yaitu, Malnutrisi Akut Parah atau *Severe Acute Malnutrition (SAM)* dan Malnutrisi Akut Sedang atau *Moderate Acute Malnutrition (MAM)*.

Seorang anak dengan penderita Malnutrisi Akut Sedang atau *Moderate Acute Malnutrition (MAM)* memiliki ciri-ciri: Berat untuk Tinggi dengan nilai antara

$-3z \geq$ dan $< -2z$ dan hasil pengukuran MUAC $115 \geq$ mm dan < 125 mm. Sedangkan seorang anak dengan penderita Malnutrisi akut Parah atau *Severe Acute Malnutrition (SAM)* memiliki ciri-ciri: Berat untuk Tinggi dengan nilai $< -3z$, Memiliki Bilateral pitting edema dan jika diukur melalui pengukuran MUAC, maka hasil MUAC kurang dari 115 mm.¹⁵

Berdasarkan kategori malnutrisi akut tersebut, Yaman menjadi salah satu negara dengan tingkat malnutrisi akut yang tinggi. Anak-anak dengan SAM 11 kali lebih berisiko meninggal jika tidak ditangani tepat waktu. Pada penelitian ini, difokuskan pada kasus malnutrisi akut parah (SAM) pada tahun 2018-2020 dikarenakan kenaikan kasus malnutrisi akut yang signifikan terutama pada tahun 2018-2019. Hal ini tentunya sangat berhubungan dengan dampak dari konflik yang terjadi terutama dampak terhadap terjadinya krisis pangan.

Menurut analisis IPC pada tahun 2018, sekitar 15,9 juta orang (53%) dari populasi Yaman yang dianalisis mengalami kerawanan pangan yang akut dan hal tersebut dapat beresiko tinggi pada kesehatan mereka yang akan menyebabkan mereka mengalami malnutrisi.¹⁶ Per 31 Desember 2018, program CMAM telah dilaksanakan di 329 kabupaten (dengan perlakuan SAM di 329 kabupaten dan perlakuan MAM di 276 kabupaten). Selama tahun 2018, total 345.463 anak dengan gizi buruk akut berusia 0-59 bulan (129% dari 267.913 anak yang ditargetkan pada 2018) mewakili sekitar 90% dari 382.733 SAM yang membutuhkan dirawat di program pemberian makan rawat jalan (OTP).

¹² Mohtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi* (Jakarta: LP3ES, 1990), 46.

¹³ WHO, "Malnutrition," <https://www.who.int/news-room/q-a-detail/malnutrition> (diakses 3 Januari 2021).

¹⁴ UNICEF, "What is severe acute malnutrition?," <https://www.unicef.org/nutrition/> (diakses 2 Januari 2021).

¹⁵ MoPHP Yemen and UNICEF, *Interim Guidelines for Community-based Management of (Severe & Moderate) Acute Malnutrition Version 1.0*, (2013).

¹⁶ UNICEF, *Yemen Humanitarian Situation Report* (December 2018), 4.

Sekitar 4 persen dari total kasus SAM mengalami komplikasi medis dan oleh karena itu dirawat dan dirawat di pusat pemberian makanan terapeutik yang meningkat dari 49 lokasi pada tahun 2017 menjadi 83 lokasi pada tahun 2018. Program pemberian makanan tambahan yang ditargetkan (TSFP) mendaftarkan dan merawat total 566.699 dari anak dengan SAM usia 6-59 bulan mewakili 77% dari 734.479 yang ditargetkan pada tahun 2018 dan sekitar 38% dari MAM yang membutuhkan.¹⁷

Selama periode tahun 2019, total 357.224 kasus SAM balita yang mewakili 111% dari 321.739 anak yang ditargetkan pada tahun 2019 dan hampir 100% dari 357.487 SAM yang membutuhkan dirawat di Outpatient feeding program (OTP). Jika dibandingkan dengan cakupan pengobatan tahun 2019 dan 2018, penerimaan baru SAM tahun 2019 meningkat sebesar 3,4% dibandingkan periode yang sama tahun 2018.¹⁸

Pada tahun 2020 Yaman mengalami penurunan kasus SAM dari tahun sebelumnya, data yang telah dikumpulkan oleh UNICEF dari bulan Januari hingga November 2020 menunjukkan bahwa hampir 3,6 juta anak di bawah 5 tahun diskriminasi untuk malnutrisi dan hasilnya 231.062 (88 persen dari angka yang direncanakan tahunan) dengan SAM tanpa komplikasi dirawat.¹⁹ Tetapi hasil tersebut belum sepenuhnya dilaporkan oleh UNICEF hingga bulan Desember 2020 dikarenakan terjadinya COVID-19 membuat kegiatan UNICEF berserta mitra tidak efektif 100 persen dari target tahunan sehingga UNICEF hanya dapat mengumpulkan 88 persen dari angka malnutrisi akut yang telah direncanakan.

¹⁷ Humanitarian Response, "Yemen Nutrition Cluster Bulletin Issue 7", October-December, 2018, 2.

¹⁸ Yemen Nutrition Cluster Bulletin, Issue 9.

¹⁹ UNICEF- Yemen Country Office: Humanitarian Situation Report 2020, 6.

Situasi konflik dan ketidakamanan yang berkepanjangan di negara Yaman, serta efek dari pandemi COVID-19 terhadap bursa komersial, ekonomi lokal, pengiriman uang dan layanan kesehatan, serta bencana alam seperti banjir, tidak membuat UNICEF sebagai organisasi internasional menghentikan tujuan serta visi dan misinya dalam membantu anak-anak diseluruh Yaman dan terus berusaha bekerja sesuai dengan Konvensi Hak Anak. Pada tahun 2020 tersebut UNICEF mendukung 4.146 program terapi rawat jalan secara nasional (84 persen dari total fasilitas kesehatan fungsional) dan 147 tim keliling yang menyediakan layanan di daerah yang sulit dijangkau dan sebanyak 24.648 *Community Health Volunteers* (CHV) menjangkau 8.750 fasilitas kesehatan desa (41 persen dari total desa sasaran di negara ini) untuk menyediakan paket kesehatan dan nutrisi dasar yang terintegrasi.²⁰

2. Peran UNICEF Melalui Program CMAM dalam Penanggulangan Malnutrisi Akut Pada Anak Di Yaman

a. Program *Community Management of Acute Malnutrition* (CMAM)

Community Management of Acute Malnutrition (CMAM) merupakan program yang melakukan intervensi untuk mengobati sebagian besar anak dengan SAM di rumah menggunakan makanan terapeutik siap pakai (RUTF) dan obat-obatan dasar. CMAM disahkan pada tahun 2007 oleh PBB dan pengesahan ini membuka jalan bagi perluasan untuk melakukan intervensi lebih lanjut.

Tujuan utama CMAM adalah pengelolaan gizi buruk akut pada anak usia 6-59 bulan. CMAM umumnya terdiri dari empat komponen: 1) penjangkauan masyarakat; 2) pengelolaan gizi buruk akut sedang (MAM); 3) rawat jalan anak penderita SAM dengan nafsu makan baik dan tanpa komplikasi medis; dan 4) rawat

²⁰ *Ibid.*

inap anak dengan SAM dan komplikasi medis dan/atau tidak nafsu makan. Pengaturan implementasi untuk CMAM bervariasi dalam konteks atau area tertentu. Sementara penjangkauan masyarakat menciptakan fondasi, perawatan SAM dan komponen manajemen MAM dapat bekerjasama atau perawatan rawat jalan dan rawat inap dapat bekerja secara independen dari manajemen MAM.²¹

Sebuah tape MUAC merupakan alat yang digunakan oleh pekerja relawan dan praktisi medis di seluruh dunia untuk menentukan risiko kematian yang terkait dengan kekurangan gizi. Hasil dari pengukuran MUAC tersebut dianggap lebih akurat daripada pengukuran berat badan untuk pengukuran tinggi badan seperti *Body Mass Index* (BMI). Alat yang hemat biaya dan mudah digunakan, MUAC memungkinkan siapa saja untuk mengidentifikasi apakah seorang anak menderita kekurangan gizi akut yang parah. Dengan kode warna yang membantu, penyedia layanan kesehatan, yang berbasis di beberapa wilayah paling terpencil di dunia, dapat dengan mudah merujuk anak-anak yang kekurangan gizi untuk program pemberian makan terapeutik khusus.²²

Penanganan SAM melalui CMAM di Yaman saat ini dimulai pada awal tahun 2006 dengan pendirian tiga pusat pemberian makan terapeutik (TFC), yaitu: Rumah Sakit Anak Swedia Yaman yang berada di Kegubernuran Taiz, Rumah Sakit Al-Wihda yang berada di Provinsi Aden dan Rumah Sakit Al-Sabain di Kegubernuran Sana'a.

Anak-anak yang diskriminasi dan memenuhi kriteria seperti pengukuran

antropometrik dari MUAC yang kurang dari 11.5 cm dan WFH/L < -3 Z skor referensi standar pertumbuhan WHO atau edema pitting bilateral klinis akan dirawat di TFC. Pusat-pusat ini didukung oleh UNICEF dan dijalankan oleh staf MoPHP.

Penemuan RUTF dan kesepakatan internasional tentang MUAC sebagai kriteria masuk dan keluar anak dengan malnutrisi akut memberikan justifikasi dalam pengenalan Program OTP. Pendekatan baru ini membantu dalam peningkatan pendaftaran konvergen dan malnutrisi di masyarakat yang dilakukan oleh petugas kesehatan masyarakat (CHW) atau sukarelawan.²³ Situasi politik yang tidak stabil di Yaman menyebabkan keadaan ekonomi dan kerawanan pangan semakin memburuk. Pelayanan kesehatan dan layanan sanitasi yang buruk membuat malnutrisi pada anak balita meningkat.

Selama beberapa tahun, intervensi utama dalam pengobatan SAM secara global adalah perawatan rawat inap yang diberikan pusat terapi khusus, dan selanjutnya mengikuti protokol pengobatan WHO 1999 untuk SAM. Sebuah pendekatan baru dikembangkan setelah penemuan dan penggunaan RUTF, dimana anak-anak 6-59 bulan dengan SAM dengan nafsu makan yang baik dan tanpa komplikasi medis dapat memulai pengobatan untuk SAM di rawat jalan (bukan rawat inap) dan melanjutkan pengobatan di rumah.

Sementara itu, anak-anak dengan SAM dengan komplikasi medis dirawat di rawat inap tetapi dirujuk ke rawat jalan segera setelah komplikasi medis mereka teratasi dan nafsu makan mereka kembali, dan melanjutkan pengobatan sampai pemulihan penuh di rawat jalan dan rumah mereka. Penggunaan MUAC sebagai kriteria independen untuk SAM dan MAM untuk anak-anak juga disetujui dan membuat deteksi SAM dan MAM di masyarakat dan di fasilitas kesehatan

²¹ UNICEF, *Evaluation of Community Management of Acute Malnutrition (CMAM): Global Synthesis Report* (New York: UNICEF, 2013), 1-3.

²² UNICEF- IRELAND, "Treating Malnutrition in Yemen," <https://www.unicef.ie/stories/treating-malnutrition-yemen/> (diakses pada tanggal 12 September 2021).

²³ MoPHP Yemen and UNICEF, *Op.Cit.*

menjadi lebih sederhana dan pengobatan lebih efektif.

Penjangkauan masyarakat yang baik sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa anak-anak dengan malnutrisi akut dapat terdeteksi sejak dini dan dirujuk untuk pengobatan SAM dan MAM sebelum timbulnya komplikasi yang mengancam jiwa. Penjangkauan masyarakat juga memobilisasi masyarakat tersebut dapat meningkatkan kesadaran akan malnutrisi akut dan memberikan dukungan untuk anak-anak penderita malnutrisi. Selain itu, dilakukannya penjangkauan masyarakat ini untuk memperkuat kesadaran masyarakat tentang penyebab, tanda dan pengobatan kekurangan gizi akut, dan mempromosikan perubahan perilaku kesehatan dan gizi dan peningkatan kebersihan.

Melalui penjangkauan masyarakat, penyedia layanan kesehatan dapat lebih memahami kebutuhan masyarakat setempat dan faktor-faktor yang dapat bertindak sebagai hambatan untuk mengakses perawatan, sambil mempromosikan dan mendukung praktik gizi dan perawatan bayi dan anak di masyarakat untuk mencegah kekurangan gizi.

Penilaian nutrisi dan medis yang dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan akan menentukan apakah anak 6-59 bulan dengan SAM memiliki nafsu makan yang baik dan tidak ada komplikasi medis dan dengan demikian dapat dirawat di rawat jalan. Perawatan rawat jalan diberikan kepada sebagian besar anak-anak dengan SAM, yang memiliki nafsu makan dan tanpa komplikasi medis. Perawatan rawat jalan juga diberikan kepada anak-anak dengan SAM dan komplikasi medis setelah perawatan mereka di rawat inap untuk melanjutkan rehabilitasi mereka di rumah.

Sebagian kecil anak dengan SAM memiliki nafsu makan yang buruk atau akan mengalami komplikasi medis yang

memerlukan perawatan medis dan nutrisi intensif sampai kondisi medis mereka stabil, komplikasi medis teratasi dan nafsu makan mereka kembali. Anak-anak yang membutuhkan perawatan rawat inap untuk stabilisasi akan dirawat di fasilitas kesehatan yang menyediakan perawatan rawat inap 24 jam untuk SAM dengan komplikasi medis oleh penyedia layanan kesehatan.²⁴

Penjangkauan masyarakat meningkatkan pengetahuan dan penerimaan layanan CMAM dan memungkinkan perubahan perilaku dalam praktik pengasuhan untuk anak-anak dengan SAM. Hal ini juga memberikan umpan balik yang memungkinkan pekerja gizi dan penyedia layanan kesehatan untuk memahami kendala yang mungkin menghambat penyediaan perawatan yang efektif dalam pengaturan rawat jalan dan rawat inap. Penjangkauan masyarakat harus menjadi salah satu langkah awal yang penting menuju pengembangan program yang sukses untuk pengelolaan SAM.

Penjangkauan masyarakat merupakan sebuah proses berkelanjutan yang berkontribusi terhadap penguatan penemuan kasus, rujukan dan tindak lanjut anak-anak dengan SAM di masyarakat. Ini harus membantu dalam pemantauan efektif kegiatan penyaringan untuk meningkatkan cakupan program dan memastikan bahwa sebagian besar anak-anak dengan SAM menerima perawatan yang sesuai yang mereka butuhkan. Pada akhirnya, masyarakat diberdayakan dan lebih mampu memenuhi peran dan kewajiban mereka terkait dengan pengasuhan anak dengan malnutrisi.²⁵

Kegiatan UNICEF dan mitra dalam menanggulangi malnutrisi dapat dilakukan dengan menjalankan CMAM di Yaman. CMAM menjadi program dalam penanganan hingga penanggulangan

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*, 12.

malnutrisi akut pada anak di Yaman terjadi. Dengan mobilisasi melalui CMAM dan CHV yang dilakukan untuk menjangkau daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh UNICEF dan mitra diharapkan dapat membantu anak-anak dengan malnutrisi akut agar segera dilakukan tindakan perawatan dan menanggulangi malnutrisi akut untuk tidak lebih parah lagi.

b. Peran UNICEF sebagai Instrumen

Instrumen mungkin gambaran yang paling umum dari peran organisasi internasional. Peran organisasi internasional adalah sebagai instrumen yang digunakan oleh anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu.²⁶

Bantuan kemanusiaan yang dilakukan UNICEF tersebut menjadi fungsi operasional dalam peran UNICEF sebagai instrumen. Program kerja UNICEF saat ini dipandu oleh *Strategic Plan 2018–2021* yang diadopsi oleh Dewan Eksekutif pada bulan September 2017. Kerja UNICEF juga dipandu oleh Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan berkomitmen untuk mendukung penerapan dan menempatkan anak-anak di pusat Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan.²⁷ Yaman menjadi salah satu negara yang ditangani oleh UNICEF dalam menjalankan perannya sebagai instrumen untuk membantu krisis kemanusiaan yang terjadi di Yaman.

Peran UNICEF sebagai instrumen dapat dilihat dari kerja UNICEF yang sedang dan terus berlanjut dan dipandu oleh Komitmen Inti untuk Anak-anak (CCC) dalam Aksi Kemanusiaan. Strategi Aksi Kemanusiaan untuk Anak-anak (HAC) UNICEF selaras dengan tujuan strategis dan rencana respons operasional klaster, sebagaimana dirinci dalam Rencana Respons Kemanusiaan Yaman

(YHRP). Mempertimbangkan runtuhnya layanan publik, UNICEF bertujuan untuk meningkatkan akses ke perawatan kesehatan primer dengan menyediakan pasokan dan pengembangan kapasitas staf sektor publik.

UNICEF dan mitra terus mendukung peningkatan program *Community Management of Acute Malnutrition* (CMAM), berkoordinasi dengan mitra *Nutrition Cluster*, terutama Program Pangan Dunia dan Organisasi Kesehatan Dunia. Koordinasi klaster gizi di tingkat nasional dan daerah terus diperkuat pada tahun 2018. Sebanyak lima pusat koordinasi klaster sub-nasional dibentuk dan secara operasional memiliki seorang koordinator klaster sub-nasional dan seorang manajer informasi. *Co-leadership* koordinasi klaster sub-nasional juga dibentuk di tiga hub (Aden, Saada dan Hodayda). Klaster telah mengembangkan Panduan Operasional dan Perangkat Pelaporan Akuntabilitas kepada Penduduk Terdampak (AAP) berdasarkan praktik terbaik saat ini di mana cluster dan mitranya diharuskan memastikan keterlibatan masyarakat di seluruh siklus proyek untuk semua tanggapan dan penilaian terkait.²⁸

Melalui program *Community Management of Acute Malnutrition* yang dijalankan UNICEF di Yaman selaman tahun 2018-2020 tersebut, UNICEF dapat membantu anak-anak terutama mereka yang menderita SAM. Kerjasama yang dilakukan UNICEF beserta Kluster Nutrisi dan mitra lainnya membuat UNICEF dapat menjalankan program CMAM dalam membantu anak yang menderita SAM untuk segera mendapat pertolongan. Program yang dijalankan oleh UNICEF dan mitra tersebut membawa dampak yang positif terhadap malnutrisi akut pada anak di Yaman, tetapi keadaan yang terjadi di Yaman dan hambatan-hambatan yang dihadapi UNICEF membuat program

²⁶ Archer, 68.

²⁷ UNICEF, *Office of the Secretary of the Executive Board, The UNICEF Executive Board: An Informal Guide 2021*.

²⁸ UNICEF, *Humanitarian Situation Report*, 2018.

CMAM tidak berjalan dengan signifikan dan menyebabkan bertambahnya kasus malnutrisi akut pada anak di Yaman.

c. Peran UNICEF sebagai Arena

Arena merupakan gambaran kedua mengenai peran organisasi internasional. Organisasi internasional berperan sebagai arena atau forum tempat tindakan terjadi. Dalam hal ini, organisasi menyediakan tempat pertemuan bagi anggota untuk berkumpul, berdiskusi, berdebat, bekerjasama atau menyatakan pendapat tidak setuju.²⁹ Dalam hal tersebut negara anggota dalam sebuah organisasi internasional memiliki hak dan dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kepentingannya. Organisasi internasional yang menjadi wadah atau forum membuat negara-negara anggotanya memiliki kesempatan dalam memberikan pendapat mereka dikarenakan forum lebih terbuka dan publik dibandingkan dengan menjalankan diplomasi bilateral.³⁰ UNICEF sebagai organisasi internasional yang berada dibawah naungan PBB tentunya memiliki peran sebagai arena atau tempat terjadinya kesepakatan antar negara anggota dan mitra UNICEF.

Peran UNICEF sebagai arena dapat dilihat dari hasil diskusi oleh Dewan Eksekutif pada bulan September 2017 yaitu *Strategic Plan 2018-2021* yang menjadi acuan UNICEF dalam mengimplementasikan program-program UNICEF hingga tahun 2021 di setiap negara anggota. Kerja UNICEF juga dipandu oleh Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan berkomitmen untuk mendukung penerapan dan menempatkan anak-anak di pusat Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan.³¹

UNICEF memimpin *Global Nutrition Cluster* (GNC) sebagai *Cluster Lead Agency* (CLA). GNC merupakan kumpulan yang terdiri dari 46 mitra dan 10

pengamat yang memberikan dukungan kepada 36 negara yang merupakan negara-negara yang terkena dampak krisis kemanusiaan. UNICEF menjadi penyelenggara *side event* dari pertemuan tahunan yang diadakan GNC pada tanggal 21 Oktober 2018. *Side event* tersebut diselenggarakan oleh Kantor Regional UNICEF untuk Timur Tengah dan Afrika Utara (MENARO) di Amman, acara sampingan tersebut bertujuan untuk menyoroti tantangan khusus yang dihadapi oleh Yaman dan Sudan agar dapat bergerak maju dalam bertindak untuk mengakhiri malnutrisi di Yaman dan kasus investasi nutrisi untuk Sudan. Delapan puluh peserta yang mewakili Pemerintah Sudan dan Yaman, para donor, LSM internasional, Fasilitator SUN, badan-badan PBB, Akademisi dan lembaga Penelitian menghadiri acara tersebut. Tim dari Yaman dan Sudan mempresentasikan situasi nutrisi, kemajuan dan tantangan yang dihadapi dalam respon *cluster* nutrisi.³²

d. Peran UNICEF sebagai Aktor Independen

Peran ketiga yang dikaitkan dengan organisasi internasional dalam sistem internasional adalah organisasi internasional sebagai aktor independen. Hal tersebut berarti organisasi internasional dapat bertindak di kawasan internasional tanpa dipengaruhi oleh kekuatan luar secara signifikan.³³ UNICEF merupakan non-partisipan dan kerjasamanya bebas dari diskriminasi. UNICEF bekerja berdasarkan program di setiap negara anggotanya dan program kerja yang telah disepakati oleh seluruh anggota dan mitra UNICEF. Kerjasama yang dilakukan oleh UNICEF bersifat bebas dari diskriminasi yang artinya UNICEF sebagai organisasi internasional memiliki peran sebagai aktor independen

²⁹ Archer, 73.

³⁰ *Ibid.*

³¹ UNICEF, *Op.Cit.*

³² Global Nutrition Cluster dan UNICEF, "Global Nutrition Cluster Annual Meeting: 22-24 October 2018, Amman, Jordan", 3-6.

³³ Archer, 79.

dikarenakan tidak terpengaruh oleh kekuatan luar secara signifikan.

UNICEF bekerjasama dengan badan-badan PBB dan LSM internasional lainnya untuk dengan cepat memberikan pasokan dan layanan dasar yang menyelamatkan jiwa di daerah-daerah yang terkena dampak meningkatnya kekerasan bersenjata melalui Mekanisme Respons Cepat. Ini juga disebut sebagai Konsorsium RRM (terdiri dari UNICEF, ACF, ACTED dan Oxfam), yang memberikan bantuan darurat segera kepada para pengungsi internal dan komunitas tuan rumah di daerah yang terkena konflik/bencana alam, epidemi, dan anak balita yang terkena dampak konflik/bencana alam. Menderita gizi buruk akut di *Non-Food Items, Shelter, WASH, dan supplementary feeding*.

Peran UNICEF bersama dengan WHO dan WFP adalah untuk memobilisasi sumber daya, memfasilitasi produksi RUTF lokal, mendukung protokol nutrisi, bekerja dengan pemerintah, sektor swasta dan LSM, melakukan penelitian operasional untuk menyempurnakan protokol dan bersama-sama menerapkan CMAM dalam situasi darurat dan non-darurat.³⁴ Peran UNICEF sebagai aktor independen dapat dikatakan berjalan dengan baik dikarenakan tidak adanya pengaruh dari luar dan UNICEF tetap menjalankan program CMAM dan membantu anak-anak di Yaman sesuai dengan mandat yang telah dipegang oleh UNICEF.

3. Hambatan UNICEF dalam Menanggulangi Malnutrisi Akut di Yaman

PBB menganggap Yaman sebagai krisis kemanusiaan terbesar di dunia, dengan kerawanan pangan serta krisis ekonomi. Krisis ini terjadi berkaitan dengan munculnya konflik bersenjata di Yaman. Organisasi internasional maupun

nasional ataupun relawan yang ingin membantu warga Yaman sulit untuk membantu warga Yaman terutama membantu anak-anak dikarenakan hambatan-hambatan yang ada di Yaman.

Pembatasan koalisi yang dipimpin Saudi pada impor telah memperburuk situasi krisis kemanusiaan di Yaman. Koalisi tersebut telah menunda dan mengalihkan tanker bahan bakar, menutup pelabuhan penting, dan menghentikan barang memasuki pelabuhan yang dikuasai Houthi. Bahan bakar yang dibutuhkan untuk menggerakkan generator ke rumah sakit dan memompa air ke rumah juga telah diblokir. Pasukan Houthi telah memblokir dan menyita makanan dan pasokan medis dan menolak akses ke populasi yang membutuhkan. Pasukan tersebut telah memberlakukan pembatasan berat pada pekerja bantuan dan mengganggu pengiriman bantuan.³⁵

Hambatan-hambatan yang dilakukan oleh pasukan Houthi tersebut tentunya juga menghambat operasi bantuan kemanusiaan di Yaman oleh UNICEF. Konflik yang terus berlangsung tersebut telah membuat keadaan Yaman semakin parah dan ditambah dengan keadaan pandemi Covid-19 pada tahun 2020. UNICEF juga kesulitan untuk menjangkau daerah-daerah yang dikuasai oleh Houthi. Krisis ekonomi, sanitasi yang buruk menjadi penyebab terjadinya peningkatan malnutrisi akut di Yaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek melalui sumber-sumber yang berasal dari literatur, artikel, jurnal, serta situs resmi dari UNICEF, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Republik Yaman terletak di Asia Barat, menempati ujung barat daya hingga

³⁴ UNICEF, 2013, *Op.Cit.*

³⁵ Human Right Watch, *World Report 2019: Events of 2018* (United States of America: Human Rights Watch, 2019), 661-666.

selatan Semenanjung Arab. Yaman berbatasan dengan Arab Saudi di utara, Laut Merah di barat, Teluk Aden dan Laut Arab di selatan, dan Oman di timur. Selama bertahun-tahun Yaman menjadi negara termiskin di Timur Tengah dan Afrika Utara (MENA), Yaman kini menderita krisis kemanusiaan terburuk di dunia dikarenakan konflik yang terjadi pada tahun 2015. Konflik yang muncul sejak awal 2015 telah menghancurkan ekonomi negara Yaman yang akhirnya mengarah pada kerawanan pangan yang serius.

Kondisi sosial-ekonomi di Yaman memburuk dikarenakan pengaruh dari penurunan pengiriman finansial, terjadinya hambatan dalam perdagangan, semakin berkurangnya pasokan bahan bakar dan berkurangnya operasi kemanusiaan. Krisis kemanusiaan yang belum pernah terjadi sebelumnya terus berlanjut dan diperparah dengan terjadinya pandemi COVID-19 membuat banyak warga Yaman sangat bergantung pada bantuan internasional.

UNICEF sebagai organisasi internasional dalam hubungan internasional memiliki tujuan serta peran untuk membantu anak-anak diseluruh dunia terutama mereka yang membutuhkan bantuan dan membantu mereka dalam melindungi hak-hak mereka agar dapat bertahan hidup, tumbuh dan berkembang dengan baik dengan harapan mereka dapat mencapai potensi diri mereka secara penuh.

Organisasi internasional memiliki peran dalam hubungan internasional. Menurut Clive Archer, peran organisasi internasional tersebut terbagi atas tiga kategori, yaitu organisasi internasional sebagai instrumen, arena dan aktor independen. UNICEF sebagai organisasi internasional memiliki tiga peran tersebut dalam menanggulangi malnutrisi akut di Yaman pada tahun 2018-2020. UNICEF sebagai instrumen atau alat berperan untuk membuat kesepakatan dan perjanjian

dalam menjalankan program UNICEF di Yaman agar dapat menanggulangi malnutrisi akut pada anak di Yaman tahun 2018-2020 melalui program CMAM.

UNICEF sebagai arena berperan sebagai wadah tempat diskusi dan mencapai kesepakatan kerjasama dengan negara anggota dan mitra dalam membuat program untuk membantu anak-anak. UNICEF sebagai aktor independen memiliki arti bahwa UNICEF tidak melakukan diskriminasi terhadap negara manapun yang membutuhkan bantuan ataupun UNICEF tidak terpengaruh oleh kekuatan luar dalam menjalankan program-programnya dalam membantu anak-anak di Yaman.

Peran UNICEF sebagai instrumen, arena dan aktor independen melalui program CMAM dapat dikatakan tidak teratasi dengan baik. Kasus malnutrisi akut pada anak tersebut mengalami kenaikan dikarenakan hambatan-hambatan yang ada di Yaman membuat UNICEF kesulitan dalam mengendalikan angka penderita malnutrisi akut pada anak. Konflik yang terus terjadi dan pandemi yang muncul pada tahun 2020 menjadi hambatan bagi UNICEF untuk melakukan program CMAM secara maksimal.

Angka penderita malnutrisi akut mengalami kenaikan terutama pada tahun 2019 dan hal tersebut merupakan hasil dari peran UNICEF dalam menjalankan program CMAM agar dapat menanggulangi malnutrisi akut dikarenakan anak-anak yang telah di skiring dapat segera mendapatkan perawatan dan mencegah terjadinya kematian pada anak. Dalam menanggulangi malnutrisi akut, UNICEF memberikan perawatan terhadap anak-anak dan ibu agar dapat mencegah mereka dari keadaan malnutrisi yang lebih buruk.

DAFTAR PUSTAKA BUKU

- Archer, Clive. *International Organizations: Third Edition*. London: Routledge, 2001.
- Mas'ood, Mohtar. *Ilmu Hubungan Internasional (Disiplin dan Metodologi)*. Jakarta: LP3ES, 1990.
- MoPHP Yemen and UNICEF. *Interim Guidelines for Community-based Management of (Severe & Moderate) Acute Malnutrition Version 1.0. (2013)*. 2013.
- UNICEF. Office of the Secretary of the Executive Board. *The UNICEF Executive Board: An Informal Guide 2021*. 2021.
- Viotti, Paul R. & Kauppi, Mark V. *International Relations Theory: Fifth Edition*. New York: Pearson Education, 2012.

LAPORAN

- Global Nutrition Cluster dan UNICEF, "Global Nutrition Cluster Annual Meeting: 22-24 October 2018, Amman, Jordan".
- Human Right Watch. World Report 2019: Events of 2018. (United States of America: Human Rights Watch. 2019).
- UNICEF- Yemen: Humanitarian Situation Report, August 2020.
- UNICEF- Yemen: Humanitarian Situation Report, December 2018.
- UNICEF- Yemen: Humanitarian Situation Report, December 2019.
- UNICEF, Evaluation of Community Management of Acute Malnutrition (CMAM): Global Synthesis Report. New York: UNICEF, 2013.
- Yemen Nutrition Cluster Bulletin Issue 7. October-December. 2018
- Yemen Nutrition Cluster Bulletin Issue 9. October-December. 2019

WEBSITE

- BBC. "Yemen Crisis: Why is there a war?." <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-29319423.amp> (diakses 1 Agustus, 2021).
- Islamic Development Bank, "Republic of Yemen." <https://www.isdb.org/yemen> (diakses 15 Januari, 2022).
- UNICEF- IRELAND. "Treating Malnutrition in Yemen." <https://www.unicef.ie/stories/treating-malnutrition-yemen/> (diakses 12 September, 2021).
- UNICEF. "What is severe acute malnutrition?." <https://www.unicef.org/nutrition/> (diakses 2 Januari, 2021).
- UNICEF. "Humanitarian assistance continues to prevent a massive human catastrophe in Yemen but it is not enough." <https://www.unicef.org/press-releases/humanitarian-assistance-continues-prevent-massive-human-catastrophe-yemen-it-not> (diakses 22 Agustus, 2021).
- WHO. "Malnutrition." <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malnutrition> (diakses 9 November, 2020).
- World Bank. "Yemen Country." <https://www.worldbank.org/en/country/yemen/overview#1> (diakses 15 Januari, 2022).